

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti akan hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Keluarga hadir karena adanya penyatuan antara dua orang yaitu laki-laki dan perempuan yang mengikat dirinya dengan sebuah ikatan bernama pernikahan. Pernikahan merupakan salah satu siklus kehidupan terpenting dalam tumbuh kembang kehidupan manusia, sebab jika tidak ada pernikahan maka tidak akan ada keluarga yang menghasilkan keturunan-keturunan yang baru. Pernikahan diartikan sebagai suatu proses adanya ikatan janji suci yang dilakukan oleh individu-individu yang sudah matang secara psikologis. Pernikahan merupakan alasan individu untuk dapat membangun rumah tangga yang kehendaknya. Pernikahan yang ideal adalah yang dianggap dapat memberikan *intimacy* (kedekatan), pertemanan, pemenuhan kebutuhan seksual, kebersamaan, dan perkembangan emosional. Pandangan dalam Agama Islam, menikah juga di anjurkan karena sebagai salah satu usaha untuk menyempurnakan iman dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

Menurut Maulidia Mulyani dalam karyanya yang berjudul "Peran Media Sosial Bagi Suami Istri Dalam Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh" menyatakan bahwa setiap manusia memiliki tiga kebutuhan antar pribadi yang disebut dengan inklusif, kontrol dan afeksi. Dasarnya adalah bahwa manusia pasti membutuhkan orang lain sebagai makhluk sosial.<sup>2</sup>

Berikut bunyi postulat yang dimaksud: "Kebutuhan antar pribadi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu inklusi, kontrol dan kasih sayang. Inklusi mengacu pada kebutuhan untuk mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan untuk memiliki keterlibatan yang cukup, kontrol terkait

---

<sup>1</sup> Adiyaksa Dhika Prameswara dan Hastaning Sakti, "Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)", *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 3 (2016): 417.

<sup>2</sup> Maulida Mulyani, "Peran Media Sosial Bagi Suami Istri dalam Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh", *Journal of Islamic Family Law*, Vol. 9, No. 2 (2019): 460-461.

dengan kebutuhan atas pengaruh dan kekuatan serta kasih sayang mengacu pada kebutuhan untuk persahabatan, kedekatan, dan cinta.”

Mengapa riset ini dilakukan yaitu berangkat dari salah satu fenomena yang berkembang di masyarakat antara suami dan istri saling bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini yang menyebabkan pola berkeluarga menjadi berbeda, yaitu salah satu suami atau istri harus meninggalkan rumah dan anak-anaknya demi menjalankan karirnya. Dalam hal ini, tentu keduanya harus tetap fokus dan saling menjalankan kewajibannya masing-masing bersamaan dengan karir dan rumah tangga.<sup>3</sup>

Keluarga identik dengan keadaan yang tinggal dan menetap dalam satu atap atau satu rumah. Namun, saat ini banyak keluarga yang tidak tinggal dalam satu atap. Keadaan keluarga tersebut dapat dilihat pada fenomena yang terjadi seperti saat ini yaitu pada keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh yang merupakan keadaan dimana anggota keluarga yang meliputi ayah, informan, dan anak tidak tinggal atau tidak berada dalam satu atap.<sup>4</sup>

Hubungan jarak jauh bisa terjadi karena beberapa alasan seperti karier, pendidikan, tugas militer, pengasingan, hambatan imigrasi, dan tuntutan keluarga. Mereka memilih untuk terpisah secara geografis dan bertemu pada periode tertentu, sebelum berpisah kembali. Pernikahan jarak jauh memiliki manfaat tersendiri seperti terlatihnya kemampuan komunikasi dan kepercayaan, independensi, fleksibilitas, dan berjalannya aktualisasi diri. Namun berdasarkan berbagai hasil riset, ditemukan bahwa hubungan pernikahan jarak jauh juga memiliki masalah tersendiri.<sup>5</sup>

Di sisi lain, kondisi pasangan yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, pasangan suami-istri biasanya akan mengalami krisis dalam kedekatannya yang disebabkan jarak dan letak geografisnya yang berbeda.

---

<sup>3</sup> Maulida Mulyani, "Peran Media Sosial Bagi Suami Istri dalam Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh": 462-467.

<sup>4</sup> Amalia Friska Dyah Nugraheni dan Poerwanti Hadi Pratiwi, "Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pada Masyarakat Perkotaan (Studi di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten)", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 9, No. 4 (2020): 3-5.

<sup>5</sup> Galih Khumaeni, et al., "Analisis Dyadic Relationship Maintenance Behavior Pada Pasangan yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh", *Jurnal Psycho Idea*, No. 2 (2020), 181-184.

Keintiman atau kedekatan yang dijaga melalui alat komunikasi juga dapat memicu pertengkaran, pertengkaran bisa timbul karena adanya perbedaan persepsi selama komunikasi berlangsung. Keintiman memiliki arti kelekatan personal kepada individu lain, dimana pasangan tersebut saling berbagi pemikiran dan perasaan terdalamnya. Hubungan interpersonal (intim) merupakan hubungan yang memiliki kedekatan emosional antara dua orang atau lebih, seperti teman kekasih, sahabat, yang mungkin atau tidak melibatkan keintiman baik secara fisik atau seksual. Suatu hubungan interpersonal yang berkembang lebih mendalam dan terdapat komitmen didalamnya untuk menjaga hubungan tersebut.<sup>6</sup>

Situasi tersebut menjadi beban tersendiri bagi pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh, disatu sisi mereka tengah belajar menjalani fase pola kehidupan baru, disisi lain mereka harus menghadapi kenyataan terpisah jauh dengan pasangannya. Apabila pasangan ini lebih mengedepankan perekat cinta gairah dari pada hubungan keintiman dan komitmen dalam pernikahannya, maka pasangan ini cenderung sulit untuk mempertahankan pernikahannya, karena cinta gairah hanya akan memproduksi nafsu, sedangkan cinta keintiman dan komitmen akan menghasilkan kasih sayang, saling mendukung, keterbukaan, saling percaya, dan tekad untuk mempertahankan pernikahan.

Di lingkungan peneliti sendiri hubungan pernikahan jarak jauh yang mengharuskan salah satu diantara suami dan istri untuk merantau demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga merupakan sesuatu yang umum untuk dilakukan. Keterbatasan lowongan pekerjaan dan keterbelakangan pendidikan menjadi salah satu pemicu terjadinya hubungan pernikahan jarak jauh. Di samping kebutuhan ekonomi yang mulai tercukupi, di sisi lain tantangan dalam mempertahankan keluarga menjadi jauh lebih besar.

Pada data observasi awal di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dari 6 partisipan, terdapat 3 pasangan mengaku berhasil menjalani

---

<sup>6</sup> Adiyaksa Dhika Prameswara dan Hastaning Sakti, "Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)": 418.



hubungan jarak jauh dengan pasangannya. Responden lainnya, sebanyak 1 pasangan tidak berhasil menjalani dengan pasangannya (cerai), dan 2 pasangan tidak berhasil menjalani dengan pasangannya lalu ikut dengan suami.

Untuk memelihara, melindungi keluarga serta meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga disusunlah undang-undang yang mengatur perkawinan dalam keluarga. Di dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 dikatakan bahwa yang menjadi tujuan perkawinan sebagai suami istri adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Selanjutnya dijelaskan bahwa untuk itu suami istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material.<sup>7</sup>

Pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR), tujuan tersebut dapat terealisasi dengan baik akibat adanya komitmen yang kuat di antara pasangan, keintiman dan komunikasi yang lancar, sehingga dampak positifnya akan mengalami kepuasan pada hubungan jarak jauh yang dijalani. Namun, pada realitanya dalam hal tersebut seringkali terjadi kesenjangan pada pasangan yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR), karena dampak yang muncul akibat hubungan pernikahan jarak jauh kebanyakan bersifat negatif, diantaranya yakni melemahnya hubungan di antara pasangan, merasa kesepian, seringkali terjadi konflik, terjadinya perceraian, dan hal lain yang menimbulkan rendahnya kepuasan pada hubungan mereka.<sup>8</sup>

Sehingga pada Undang-undang yang mengatur tentang tujuan perkawinan yaitu untuk membentuk keluarga yang bahagia kekal dan kedudukan sejahtera, maka undang-undang ini menganut prinsip untuk mempersulit terjadinya perceraian, akan tetapi pada realitanya terjadi kesenjangan karena tidak

---

<sup>7</sup> Santoso, "Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat", *Jurnal Yudisia*, Vol. 7, No. 2 (2016) : 419.

<sup>8</sup> Hasil Observasi Perkawinan *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan pada tanggal 16 Juni 2023

terrealisasinya tujuan perkawinan yang dialami pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Hal ini dikarenakan adanya implikasi positif dan negatif pada pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) terhadap keharmonisan rumah tangga. Sebab itu, muncullah pokok masalah yang menjadi tujuan dari adanya penelitian ini.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik ingin mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam sebuah hubungan jarak jauh, khususnya konteks pernikahan yang terjadi pada pasangan di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dengan mengangkat judul "**Implikasi *Long Distance Relationship* (LDR) Suami-Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Psikologi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan)**".

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Wilayah kajian ini masuk dalam kajian Hukum Keluarga Islam dalam Masyarakat dengan tema Pendekatan Psikologis terhadap Fiqh Keluarga dengan judul yang saya angkat "*Implikasi Long Distance Relationship* (LDR) Suami-Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Psikologi Keluarga (Studi Kasus di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan)".

Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan dalam meneliti sesuai dengan kondisi objek berdasarkan pengalaman berupa fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Pada nantinya, peneliti akan melakukan interaksi dengan pasangan suami-istri yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR).

Jenis masalah dalam penelitian ini ialah mengenai Implikasi *Long Distance Relationship* (LDR) Suami-Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Psikologi Keluarga (Studi Kasus di Desa Caracas

Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan) yang menimbulkan adanya faktor penyebab dan implikasi rumah tangga yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan.

## 2. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang akan dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Maka dari itu pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada Implikasi *Long Distance Relationship* (LDR) Suami-Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Psikologi Keluarga (Studi Kasus di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan).

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan di bahas yaitu:

- a. Apa saja faktor penyebab rumah tangga yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan?
- b. Bagaimana implikasi *Long Distance Relationship* (LDR) suami-istri terhadap keharmonisan rumah tangga perspektif psikologi keluarga pada pasangan di Desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rumah tangga yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan.
2. Untuk mengetahui implikasi *Long Distance Relationship* (LDR) suami-istri terhadap keharmonisan rumah tangga perspektif psikologi keluarga pada pasangan di Desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi serta memberikan wawasan untuk menambah keilmuan bagi penulis, dan memberikan sumbangsi mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan Implikasi *Long Distance Relationship* (LDR) Suami-Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Psikologi Keluarga.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Hukum pada Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan untuk meningkatkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, menambah wawasan berfikir peneliti serta dijadikan sebagai pengalaman bagi penulis dalam menciptakan sebuah karya ilmiah baru untuk akademisi maupun masyarakat pada umumnya.

#### b. Bagi Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi para pembaca dan penelitian lain yang ada relevansinya dengan Implikasi *Long Distance Relationship* (LDR) Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Psikologi Keluarga.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis sehingga mengangkat judul ini diantaranya yaitu :

*Pertama*, Anggraeni Abdul Rachman, dengan judul “Fenomena *Long Distance Marriage* Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus: Satsurvei HIDROS). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas keluarga TNI AL yang menjalani *Long Distance Marriage* mampu menjaga



keharmonisan keluarga dengan berbagai masalah yang telah dihadapi.<sup>9</sup> Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan teknik kualitatif dengan metode *indepth interview* dan membahas mengenai fenomena semakin meningkatnya pasangan suami istri yang menjalankan *Long Distance Relationship* (LDR). Perbedaannya yakni pada profesi dari subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni ini melibatkan keluarga yang salah satu pasangannya berprofesi TNI AL di Jakarta khususnya di Komandan satuan survei (Dansatsurvei) yang berada di Tanjung Priok, sedangkan pada penelitian penulis subjek penelitiannya tidak difokuskan pada profesi salah satu pasangannya akan tetapi pada pasangan yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan.

*Kedua*, Yulastry Handayani Mahasiswi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan judul “Komitmen, Conflict Resolution, dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat subjek memiliki komitmen berbeda. Meski terpisah jauh dengan suami, subjek membuktikan komitmen yang telah terbentuk bisa diikuti dan mampu mengatasi masalah yang terjadi. Walaupun demikian, dua diantara keempat subjek merasa tidak puas dengan perkawinan yang dijalani. Salah satu faktornya karena belum dikaruniai seorang anak. Namun, dua subjek lainnya merasa puas dengan perkawinan yang dijalani walaupun belum dikaruniai seorang anak.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara mendalam serta penelitian terhadap pasangan *Long Distance Relationship* (LDR) yang belum dan sudah dikaruniai seorang anak. Lalu perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Yulastry menggaris bawahi pada

---

<sup>9</sup> Anggraeni Abdul Rachman, “Fenomena Long Distance Marriage dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus: Satsurvei HIDOS)”, *Skripsi* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2020), 4.

<sup>10</sup> Yulastry Handayani, “Komitmen, *Conflict Resolution*, dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh”, *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 4. No. 3 (2016) : 325.



komitmen, resolusi konflik serta kepuasan perkawinan pada istri yang menjalani jarak jauh sedangkan penelitian penulis pada dampak dan faktor penyebab menjalani *Long Distance Relationship* (LDR).

*Ketiga*, Septi Handayani, dengan judul “Problematika Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah”. Hasil penelitian ini menyimpulkan, dalam aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh keluarga sakinah mawaddah warahmah hubungan pernikahan jarak jauh tidak dapat memenuhi aspek terpenuhinya hubungan seksual dan aspek at-ta’awun (kerja sama). Kemudian hubungan pernikahan jarak jauh memiliki dampak positif dan dampak negatif. *Pertama*, dampak positifnya finansial tercukupi dan pasangan lebih menghargai waktu dan lebih menyadari perasaan terhadap pasangannya. *Kedua*, dampak negatifnya, sering terjadi masalah dalam komunikasi, lewah pikir, dan kesepian.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni sama-sama merumuskan masalah bagaimana dampak dari hubungan pernikahan jarak jauh. Sementara pada perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, dimana Septi Handayani meneliti di Desa Setungkep Lingsa Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan penulis di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

*Keempat*, Inggit Supatmi dalam jurnalnya yang berjudul “Ketika Berjauhan Adalah Sebuah Pilihan Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Mariage*)”, hasil penelitian ini ditemukan bahwa awal menjalani pernikahan jarak jauh memunculkan perasaan sedih dan kesepian pada subjek, namun lamanya menjalani hubungan jarak jauh membuat subjek semakin memahami kondisi tersebut sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang muncul, seperti masalah pengasuhan anak, komunikasi, dan pembagian peran serta menuntut subjek melakukan upaya untuk mempertahankan keharmonisan

---

<sup>11</sup> Septi Handayani, “Problematika Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Kasus Di Desa Setungkep Lingsar, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur”, *Skripsi* (Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2022) : 17-19.

rumah tangga.<sup>12</sup> Persamaan penelitian Iggit dengan penulis yakni memahami berbagai permasalahan dalam pernikahan jarak jauh dan dilakukan dengan metode pengambilan data wawancara. Yang menjadi pembeda dari penelitian penulis yakni penelitian yang dilakukan Iggit menurut pengalaman istri pelaut sedangkan penelitian penulis menurut berbagai profesi.

*Kelima*, Ika Pratiwi Rachman dalam jurnalnya yang berjudul “Pemaknaan Seorang Istri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan memaknai pernikahan jarak jauh yang dijalani sebagai sesuatu yang penuh tantangan, pemaknaan tersebut muncul karena adanya peristiwa yang dianggap tidak menyenangkan oleh partisipan saat menjalani pernikahan jarak jauh, yakni perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya. Partisipan *survive* menjalani pernikahan jarak jauh karena anak-anaknya.<sup>13</sup> Persamaan penelitian Ika dengan penulis yakni melihat kompleksitas pengalaman pernikahan jarak jauh dari partisipan dan dilakukan dengan metode pengambilan data wawancara. Yang menjadi pembeda dari penelitian penulis yakni partisipan penelitian yang dilakukan Ika merupakan ibu kandung dari peneliti sedangkan partisipan penelitian penulis yakni pasangan yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan.

*Keenam*, Decyana Ristiani, Hedi Pudjosntosa, dan Agus Naryoso dalam jurnalnya yang berjudul “Pemeliharaan Hubungan Berpacaran *Long Distance Relationship* Sampai Ke Jenjang Pernikahan: Studi Pengalaman Menjalani Hubungan Berpacaran Dengan Seorang Pelaut Kapal Kargo”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemeliharaan LDR meliputi hubungan *intimate* antara pasangan lelaki dan perempuan dengan menjalin komunikasi secara intens, lalu hubungan secara non *intimate* yang meliputi kedekatan kepada keluarga pasangan dan distribusi keuangan. Kedua komponen ini akan

---

<sup>12</sup> Iggit Supatmi, “Ketika Berjauhan Adalah Sebuah Pilihan Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Mariage*)”, *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 1 (2018) : 23.

<sup>13</sup> Ika Pratiwi R, “Pemaknaan Seorang Istri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 6, No. 2 (2017) : 1672-1673.

memberikan sebuah bentuk pengaruh terhadap sebuah rasa percaya, nyaman dan saling memahami serta adanya dukungan dari keluarga yang lebih utamanya serta menjadikan hubungan tersebut bertahan, sehingga muncul sebuah persepsi dari mereka untuk melakukan komitmen yang baik dalam menjaga hubungan.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu menjelaskan tentang proses pemeliharaan hubungan *Long Distance Relationship* (LDR). Yang menjadi pembeda dari penelitian penulis yakni partisipan penelitian yang dilakukan Decyana dan lainnya merupakan pasangan yang sudah menjalin *Long Distance Relationship* (LDR) sejak berpacaran sampai ke jenjang pernikahan, sedangkan partisipan penelitian penulis yakni pasangan yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) sejak adanya ikatan pernikahan.

*Ketujuh*, Zakiyatul Anin Mahmudah dengan judul “Keharmonisan Pernikahan Jarak Jauh dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan)”, berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini menyimpulkan dampak dari hubungan jarak jauh itu sendiri yaitu komunikasi tidak lancar sehingga sering muncul selisih paham dengan pasangan, kurangnya kasih sayang kedua orang tua terhadap anaknya, namun ekonomi keluarga tercukupi. Islam memandang baik terhadap hal tersebut karena untuk kemaslahatan ekonomi keluarga serta tidak melanggar syariat Islam.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu faktor penyebab yang melandasi tiap subjek dalam menjalani hubungan jarak jauh adalah faktor ekonomi atau kebutuhan dalam keluarga. Sementara perbedaan penelitiannya terdapat pada fokus pandangan atau perspektif penelitian di dalamnya dimana Zakiyatul meneliti keharmonisan pernikahan jarak jauh dalam pandangan hukum Islam, sedangkan penulis meneliti kehamonisan rumah tangga perspektif psikologi keluarga.

---

<sup>14</sup> Decyana Ristiani, Hedi P, et al., “Pemeliharaan Hubungan Berpacaran *Long Distance Relationship* sampai ke Jenjang Pernikahan: Studi Pengalaman Menjalani Hubungan Berpacaran dengan Seorang Pelaut Kapal Kago”, *Jurnal Interaksi Online*, Vol. 9, No. 3 (2021) : 2-4.

<sup>15</sup> Zakiyatul Anin, “Keharmonisan Pernikahan Jarak Jauh dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan)”, *Skripsi* (Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022) : 2.



*Kedelapan*, Syafaatul Auliyak dengan judul “Dampak dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pasangan Suami Istri dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak dari hubungan *long distance marriage* terbagi menjadi dua, yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu tercukupinya ekonomi dan jarang terjadi pertengkaran, sedangkan dampak negatifnya yaitu istri berperan ganda dalam keluarga, merasa kesepian, *overthinking*, dan anak menjadi kurang perhatian. Adapun strategi pasangan *long distance marriage* dalam membentuk keluarga sakinah adalah memperbanyak komunikasi, pemecahan masalah, saling percaya, selalu waspada atau memantau keluarga dari jauh, saling memaafkan, dan mendidik anak dengan baik.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni sama-sama merumuskan masalah bagaimana dampak dari hubungan pernikahan jarak jauh. Sementara pada perbedaan penelitiannya terdapat pada lokasi penelitian, dimana Syafaatul meneliti keluarga yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Kepuh Teluk, Kabupaten Gresik, sedangkan penulis di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

*Kesembilan*, Tri Wirastuti dengan judul “Nilai-nilai Kesalingan dalam Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri *Long Distance Relationship* (LDR) Perspektif Mubadalah”, dengan hasil penelitian yaitu dalam hak dan kewajiban suami istri yang harus dipenuhi antara lain: relasi yang baik, nafkah, dan layanan seks, yang dapat dipenuhi dengan nilai-nilai kesalingan, seperti saling percaya, saling pengertian, saling kerja sama, dan saling tanggung jawab. Kemudian dalam pemenuhan hak dan kewajiban suami istri LD enam pasangan suami istri sudah menerapkan lima pilar pespektif mubadalah dalam menyangga kehidupan rumah tangga.<sup>17</sup> Persamaan

---

<sup>16</sup> Syafaatul Auliyak, “Dampak dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pasangan Suami Istri dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”, *Skripsi* (Fakultas Syaiah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023) : 1.

<sup>17</sup> Tri Wirastuti, “Nilai-Nilai Kesalingan dalam Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri *Long Distance Relationship* (LDR) Perspektif Mubadalah (Studi Kasus Dukuh Tegalrejo, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali)”, *Skripsi* (Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Suakata, 2023) : 1-10.



penelitian ini dengan penulis yaitu menjelaskan tentang penerapan nilai-nilai hak dan kewajiban pada hubungan *Long Distance Relationship* (LDR). Yang menjadi pembeda dari penelitian penulis yaitu penelitian yang dilakukan Tri menggunakan perspektif mubadalah, sedangkan penelitian penulis menggunakan perspektif psikologi keluarga.

*Kesepuluh*, Nurul Khomariyah dalam judul “Strategi Keluarga *Long Distance Relationship* dalam Mengupayakan Keharmonisan Keluarga di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”, hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga keluarga yang menjalani hubungan pernikahan *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Glagahwero yang tetap harmonis dengan menggunakan strategi yang mereka lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi diantaranya: masalah kepercayaan dengan sering *call* setiap harinya, masalah keamanan dengan cara mengajak saudara tinggal bersama, dan masalah biologis diselesaikan dengan cara berpuasa dan “main sendiri”.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni sama-sama merumuskan masalah bagaimana dampak dan strategi dari hubungan pernikahan jarak jauh. Sementara pada perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian, dimana Nurul meneliti keluarga yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Glagahwero, Kabupaten Jember, sedangkan penulis di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menjelaskan konstelasi hubungan antar variabel yang akan diteliti. Konstelasi hubungan tersebut idealnya dikuatkan oleh teori atau penelitian sebelumnya. Dalam menyusun kerangka pemikiran, penyajiannya dimulai dari variabel yang mewakili masalah penelitian.<sup>19</sup> Kerangka

---

<sup>18</sup> Nurul Khomariyah, “Strategi Keluarga *Long Distance Relationship* dalam Mengupayakan Keharmonisan Keluarga di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”, *Skripsi* (Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020) : 61-67.

<sup>19</sup> Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 79.

pemikiran juga salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang terbagi menjadi rangkuman dari seluruh dasar teori yang ada dalam penelitian ini.

Pernikahan merupakan komitmen yang di dalamnya terdapat ikatan emosional antara 2 orang untuk saling berbagi antara tanggungjawab psikis dan biologis. Pernikahan yang terjadi dilandasi rasa cinta dan kasih sayang yang dijalani secara bersama dan berdampingan antara pasangan suami istri. Namun, di era modern ini hubungan pernikahan yang dijalani secara jarak jauh sudah merupakan hal yang sering dijumpai di dalam masyarakat Indonesia khususnya di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

Pada situasi seperti ini maka perlu strategi pasangan suami-istri untuk mempertahankan keutuhan keluarga dengan menjaga keharmonisan dalam rumah tangga selama terpisah oleh jarak. Keharmonisan rumah tangga adalah rumah tangga yang mencapai keserasian, kebahagiaan dan kepuasan terhadap seluruh keadaan, mampu mengatasi permasalahan dengan bijaksana sehingga dapat memberikan rasa aman disertai dengan berkurangnya kegoncangan dan pertengkaran antara suami istri, dapat menerima kelebihan dan kekurangan pasangan diiringi dengan sikap saling menghargai dan melakukan penyesuaian dengan baik.<sup>20</sup>

Perspektif psikologi keluarga merupakan pandangan tentang bagaimana psikologi keluarga ini diterapkan atau pengaruh yang diberikan terhadap keluarga maupun individu di dalamnya. Keluarga dalam perspektif psikologi mempunyai tujuan untuk menjalankan hubungan dalam keluarga dan keberfungsian dalam keluarga dengan baik sehingga terwujudlah keluarga yang bahagia dan tentram. Dalam psikologi keluarga dijelaskan bahwa keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan secara fisik,

---

<sup>20</sup> Kembaren, Nurindah Sari, "Perbedaan Keharmonisan Keluarga Ditinjau dari Istri yang Bekerja dan Tidak Bekerja", *Skripsi* (Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2016) : 42-44.

emosi, spiritual, dan sosial. Keluarga juga menjadi sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya.<sup>21</sup>

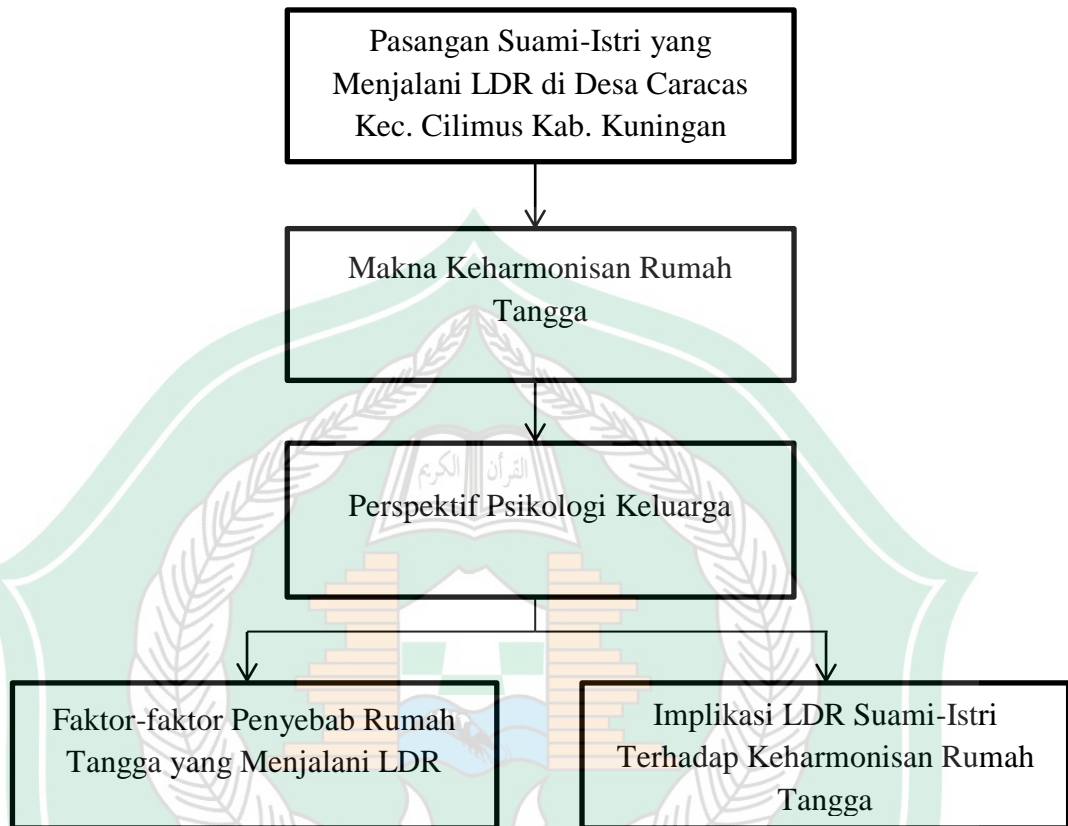
Para pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dapat disebabkan oleh faktor pekerjaan ataupun faktor pendidikan, lebih lanjut mengenai faktor pekerjaan, dalam usaha pencapaian karir beberapa individu dituntut untuk lakukan mobilitas pekerjaan, hal tersebut menyebabkan hubungan percintaan yang terjalin diantara mereka harus terpisahkan oleh jarak. Implikasi *Long Distance Relationship* (LDR) suami-istri terhadap keharmonisan rumah tangga bisa menimbulkan rendahnya kepuasan pada hubungan mereka. Adanya kepuasan hubungan yang rendah dapat menyebabkan pasangan mengalami stress, kurang efektif dalam melakukan strategi penyelesaian masalah dan adanya penurunan kepercayaan pada pasangan sehingga potensi untuk terjadinya konflik sangat besar. Namun, keberhasilan dalam menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) pada pasangan suami-istri besar kemungkinan untuk terjadi. Dikarenakan adanya dukungan diantara pasangan, saling menjaga komitmen, rasa kepercayaan dan komunikasi yang terbuka diantara pasangan sehingga hal tersebut akan membuat mereka menjadi lebih bahagia.

Dalam kerangka pemikiran ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adanya kerangka pemikiran ini dibuat agar mempermudah proses penelitian karena mencangkup inti dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implikasi *Long Distance Relationship* (LDR) suami-istri terhadap keharmonisan rumah tangga perspektif psikologi keluarga serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong dan menghambat keharmonisan dalam rumah tangga yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR). Maka dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Achmad Fathoni, Nur Faizah, "Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 2 (2018) : 204-205.

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## G. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti berusaha membahas objek penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan masalah-masalah mengenai fenomena sosial yang diamati melalui gambaran holistik. Pendekatan ini dianggap sangat sesuai untuk memahami mengenai makna dari tingkah laku manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena persoalan-persoalan mengenai keluarga banyak yang bersifat rahasia, oleh karena itu akan lebih mudah digali dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang salah satu metodenya adalah wawancara.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Anggraeni Abdul Rachman, "Fenomena Long Distance Marriage dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus: Satsurvei HIDOS)", 19.



## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat studi kasus, yaitu penelitian yang bersifat pengembangan teori dengan disertai pengumpulan data-data, seperti dokumen, arsip, dan informasi teraktual lainnya mengenai objek yang diteliti di lapangan. Penelitian kualitatif ini mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.<sup>23</sup> Sedangkan penelitian deskriptif merupakan metode dalam pembuatan deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat ataupun hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis “Implikasi *Long Distance Relationship* (LDR) Suami-Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Psikologi Keluarga (Studi Kasus di Desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan), sehingga penulis pergi ke lapangan dan terlibat sampai menemukan jawaban atas realita di tempat tersebut.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terkait *Long Distance Relationship* (LDR) suami istri terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

## 4. Subjek Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah pasangan suami-istri dan sedang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR).

## 5. Sumber Data

### a. Data Primer .

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Selain itu, data primer juga merupakan data yang pengumpulannya dilakukan secara langsung oleh peneliti guna

---

<sup>23</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 29.

menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara kepada pasangan suami-istri yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.<sup>24</sup> Data sekunder dalam penelitian ini bersifat dan bersumber dari informasi, buku-buku, jurnal, dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul proposal skripsi ini, sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

a. Observasi

Dalam konteks penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kehidupan pasangan suami-istri yang mengalami *Long Distance Relationship* (LDR). Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh data yang valid.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bentuk hubungan yang terjadi pada pasangan suami-istri yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR), faktor penyebab, dan bagaimana implikasi yang ditimbulkan dari *Long Distance Relationship* (LDR) terhadap keharmonisan rumah tangga.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi dari kajian kasus yang sumber datanya ialah observasi partisipan atau

---

<sup>24</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

wawancara. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto atau gambar yang diperoleh peneliti di lapangan.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>25</sup> Penelitian yang penulis ambil yakni menggunakan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus, sehingga dalam analisisnya terdapat tiga alus kegiatan diantaranya sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

### c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam proposal yang berjudul “Implikasi *Long Distance Relationship* (LDR) Suami-Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Psikologi Keluarga (Studi Kasus di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan”, pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

**Bab Pertama: Pendahuluan.** Pada bab ini memuat tentang pendahuluan, diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yakni latar belakang masalah; perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, batasan masalah serta pertanyaan penelitian; manfaat penelitian yang didalamnya mencangkup manfaat bagi peneliti dan akademik; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data; serta sistematika penulisan.

**Bab Kedua: Tinjauan Teori tentang *Long Distance Relationship* (LDR), Keharmonisan Rumah Tangga, dan Psikologi Keluarga.** Pada bab ini menguraikan tentang sajian teori berdasarkan hasil tinjauan pustaka, pengertian, tujuan, dan model/bentuk yang membahas mengenai konsep penelitian guna mendukung penyusunan teori dalam penelitian ini.

**Bab Ketiga: Objek Penelitian tentang Keluarga *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan.** Pada bab ini memuat profil dari desa Caracas dan keluarga yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) di desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan.

**Bab Keempat: Analisis Keharmonisan Rumah Tangga *Long Distance Relationship* (LDR) di Desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan.** Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, yaitu analisis mengenai faktor penyebab *Long Distance Relationship* (LDR) suami-istri di Desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan dan implikasi *Long Distance Relationship* (LDR) dengan metode penelitian yang sudah diterapkan oleh penulis.



**Bab Kelima: Penutup.** Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab ke empat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Peneliti juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.

